

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, artinya data yang dikumpulkan merupakan angka yang secara terencana dan sistematis. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan asosiatif/hubungan (V. Wiratna Sujarweni, 2021:49) penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

1.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh (V. Wiratna Sujarweni, 2021:44). Dalam penelitian ini pengumpulan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya (V. Wiratna Sujarweni 2021:89). Menurut waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data berkala (time series data) atau data runtut waktu yaitu rangkaian nilai yang diambil pada waktu yang berbeda (V. Wiratna Sujarweni 2021:90). Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dari situs web yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2020. Laporan tahunan perusahaan subsektor telekomunikasi diperoleh dari laman <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

1.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data diperoleh dan didapatkan dengan cara metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dokumen atau arsip-arsip perusahaan, data laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian (Sulistyowati, 2018).

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (V. Wiratna Sujarweni, 2021:80). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor telekomunikasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2021.

1.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (V. Wiratna Sujarweni, 2021:81). Sampel yang diambil oleh populasi harus mewakili dan valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (V. Wiratna Sujarweni 2021:88).

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa	6

Efek Indonesia tahun 2014-2021.	
2. Perusahaan telekomunikasi yang melakukan delisting selama periode tahun 2014-2021.	(0)
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.	(2)
Total sampel penelitian	4
Total sampel selama 8 tahun	32

Tabel 3.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2021 adalah 6 perusahaan. Perusahaan telekomunikasi yang melakukan delisting selama periode tahun 2014-2021 sebesar 0 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut adalah 2 perusahaan. Jadi perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah 4 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun 2014-2021 adalah 32 item observasi.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI
yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
2	Smartfren Telecom Tbk	FREN
3	Indosat Tbk	ISAT
4	XL Axiata Tbk	EXCL

1.5 Variabel Penelitian

Menurut Sujarweni (2019) variabel penelitian adalah sekumpulan data yang dicatat oleh seorang peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut tertentu dari suatu objek yang bersifat unik, dan data tersebut disimpan dalam bentuk variabel. Variabel bebas (Independen), variabel terikat (Dependen), dan variabel moderasi (memperkuat/memperlemah) adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang akan mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2021:75). Variabel bebas (Independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* (X1) dan *Intellectual Capital* (X2).
2. Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni (2021:75). Variabel terikat (Dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* (Y).
3. Variabel Moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (Memperkuat atau Memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sujarweni: 2021:76). Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah *Firm Value* (Z).

1.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana (V. Wiratna Sujarweni 2021:77). Penelitian ini menggunakan variabel yaitu *Financial Distress* sebagai variabel dependen *Corporate Governance*, *Intellectual Capital* sebagai variabel independen, *Firm Value* sebagai variabel moderasi. Variabel-variabel tersebut dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Alat Ukur	Skala
<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i> merupakan kondisi keuangan yang menunjukkan penurunan pada keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. <i>Financial Distres</i> jika selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih dikategorikan 0, sedangkan perusahaan tidak mengalami laba bersih selama dua tahun berturut-turut dikategorikan 1.	0 = <i>Financial Distress</i> 1 = <i>Non Financial Distress</i>	Nominal
<i>Corporate Governance</i>	Kepemilikan Manajerial, adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer didalam perusahaan.	$KEM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100$	Rasio

<i>Intellectual Capital</i>	<i>Intellectual Capital</i> adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan dimana <i>Intellectual Capital</i> memfokuskan pada pengetahuan yang bisa memberikan keunggulan bagi perusahaan (Sunarsih, 2016).	VAIC= CEE + HCE + SCE	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio

1.7 Metode Analisis Data

1.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan informasi dari data yang ada dalam penelitian. Berdasarkan data olahan dari SPSS yang meliputi *Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan PBV maka akan diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-maksimum dari setiap variabel. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

1.7.2 Metode Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi menjelaskan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel yang diterangkan (variabel dependen) dengan variabel yang menerangkan (variabel independen). Model regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi logistik karena dapat menganalisis variabel dependen berupa variabel dummy dengan kemungkinan diantara 0 mengalami *Financial Distress* dan 1 tidak mengalami *Financial Distress*. Model analisis regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 \text{CG} + \beta_2 \text{IC} + \beta_3 \text{FIRMVALUE} + e_i$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{P}{1-P}$ = log dari perbandingan antara peluang *financial distress* dan peluang *non financial distress*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

$\beta_1 \text{CG}$ = Koefisien regresi dari *Corporate Governance*

$\beta_2 \text{IC}$ = Koefisien regresi dari *Intellectual Capital*

$\beta_3 \text{FV}$ = Koefisien regresi dari *Firm Value*

e_i = Error term

1.8 Uji Persyaratan Analisis Data

1.8.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2018:332). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2 \log$ likelihood. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -

$2LL$ awal dengan $-2LL$ pada langkah berikutnya. Jika nilai $-2LLblock\ number = 0$ lebih besar dari nilai $-2LLblock\ number = 1$. Maka penurunan ($-2_{log}L$) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018:333).

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

1.8.2 Uji Kelayakan Model Menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*

Uji kelayakan model ini diukur dengan nilai *chi-square*. Model ini menguji 0 hipotesis bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model-data, sehingga model dapat dikatakan fit) Ghozali (2018:333). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

4. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
5. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit* bisa memprediksi nilai observasinya.

1.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada multiple regression. Nilai *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox* dan *snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:333).

1.9 Uji Regresi Moderating

Uji Regresi Variabel Moderating Analisis ini dilakukan karena dalam penelitian ini menggunakan variabel moderating yaitu Firm Value. Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya. Uji yang dilakukan yaitu uji interaksi (moderated regression analysis) yaitu aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi. Dengan menentukan apakah variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berikut persamaannya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_3Z + b_4X_1Z + e_1$$

$$Y = a + b_2X_2 + b_3Z + b_5X_2Z + e_2$$

Dimana:

Y = Financial Distress

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel *Corporate Governance*

b₂ = Koefisien regresi variabel *Intellectual Capital*

b₃ = Koefisien regresi variabel moderasi

b₄ = Koefisien regresi moderasi untuk *Corporate Governance*

b₅ = Koefisien regresi moderasi untuk *Intellectual Capital*

X₁ = *Corporate Governance* (X₁)

X₂ = *Intellectual Capital* (X₂)

Z = Firm Value (Variabel moderasi)

e = Nilai residu

1.10 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara parsial (individu) dalam menjelaskan dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak